

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI AYAM
BROILER DAN PENENTUAN HARGA JUAL
PADA KEMITRAAN
PT AHDALIA JAYA MAKMUR**



OLEH :

RISKA LUSTIANA

NIM : 15120155

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
TANJUNG REDEB
TAHUN 2019**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI AYAM
BROILER DAN PENENTUAN HARGA JUAL
PADA KEMITRAAN
PT AHDALIA JAYA MAKMUR**

RISKA LUSTIANA

NIM : 15120155

*Skripsi di ajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Tanjung redeb*



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
TANJUNG REDEB
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Lustiana

Nim : 15120155

Jurusan : Akuntansi

Perguruan : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Tanjung Redeb

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi :

Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Ayam
Broiler dan Penentuan Harga Jual Pada Kemitraan
PT Ahdalia Jaya Makmur

Adalah merupakan hasil penelitian yang telah saya lakukan segala kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan sebagaimana mestinya. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan untuk keperluan lain dan oleh siapapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari ketidakbenaran pernyataan tersebut.

Tanjung Redeb, 13 September 2019

Yang membuat pernyataan,

Riska Lustiana

NIM. 15.12.0155

HALAMAN JUDUL DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul skripsi : **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi
Ayam Broiler dan penentuan Harga Jual
Pada Kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur**

Nama Mahasiswa : **RISKA LUSTIANA**

NIM : **15120155**

Jurusan / Program studi : **AKUNTANSI / S1**

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Darmono. SE,M.Si
NIDN. 0011117801

Safitri Nurhidayati SE,M.M.
NIDN. 0009118304

Mengesahkan :

Ketua STIE Muhammadiyah

Tanjung Redeb

Dr.H. Syarifuddin M.Pd
NIDK. 8886310016

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : Riska Lustiana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Berau, 11 April 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Jl. Gunung Panjang Gg. Sari Ali
7. Riwayat Pendidikan :
 1. SD Negeri 006 Merancang Ilir, Merancang Ilir Tahun 2009
 2. SMP Negeri 017 Berau, Merancang Ulu Tahun 2011
 3. SMK Negeri 01 Berau, Tanjung Redeb Tahun 2014
 4. Kuliah di STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb Tahun 2015

B. DATA ORANG TUA

8. Nama Ayah : Rusdi
9. Nama Ibu : Rabasiah

C. DATA KELUARGA

10. Nama Suami :
11. Nama Anak : -

RINGKASAN

RISKA LUSTIANA, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Ayam Broiler Dan Penentuan Harga Jual Pada Kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur
Pembimbing : (I) Dr. Darmono. SE,M.Si (II) Safitri Nurhidayati, SE.M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah perhitungan harga pokok produksi ayam *broiler* dan penentuan harga jualnya dengan menggunakan perhitungan menurut Akuntansi Biaya lebih menguntungkan atau tidak. Tehnik pengumpulan data dengan penelitian lapangan dan penelitain kepustakaan. Alat analisis yang digunakan adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dengan *variabel costing* dan penentuan harga jual menggunakan metode *cost-plus pricing*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : (I)“Bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi sebagai acuan dalam penetapan harga jual Ayam *Broiler* pada Kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur menggunakan metode *full costing* dengan *variabel costing*”. (II) “Bahwa penentuan harga pokok produksi sebagai acuan dalam penentuan harga jual Ayam *Broiler* dengan metode *full costing* akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan metode *variabel costing*” .

Menurut hasil analisis, perhitungan harga pokok produksi per 1 kg ayam *broiler* dengan metode *full costing* adalah Rp 22.700 sedangkan

perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* adalah Rp 22.424 . perbedaan perhitungan ini menimbulkan selisih sebesar Rp 276 . hal ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksinya. Jadi di sini terdapat perbedaan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dengan *variable costing* dimana lebih menguntungkan perhitungan harga pokok produksi ayam *broiler* dengan menggunakan metode *full costing* sebagai acuan dalam penentuan harga jual ayam *broiler*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Penentuan Harga pokok Produksi Ayam Broiler dan Penentuan Harga Jual Pada Kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur” dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, karenanya penulis akan menerima dengan senang hati segala kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Didalam pengerjaan Skripsi ini banyak melibatkan pihak yang banyak membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini saya sampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb beserta seluruh Staf Pengajar dan Akademik yang telah mendidik dan membimbing penulis selama dibangku kuliah.
2. Ketua Jurusan Akuntansi STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
3. Bapak Dr. Darmono. SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Safitri Nurhidayati SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing II.

5. Bapak Farijanto Selaku Pemilik dari Perusahaan PT Ahdalia Jaya
Makmur.
6. Bapak Yasirrudin Selaku manager di perusahaan PT Ahdalia Jaya
Makmur.
7. Ibu Sri Suhartini Selaku manager keuangan di perusahaan
PT Ahdalia Jaya Makmur.
8. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan
kepada penulis secara moril dan materil hingga skripsi ini dapat
selesai.
9. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta yang tiada henti
memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan
skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan
mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga dalam penulisan skripsi
ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan,
termasuk bagi penulis sendiri, Amin.

Tanjung Redeb, 22 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN 1.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9..
1. Akuntansi Biaya	9
2. Penggolongan Biaya	10
3. Metode Pengumpulan Biaya Produksi	14

4.	Pengertian Harga pokok Produksi	15
5.	Element Biaya Pokok Produksi	15
6.	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	17
7.	Pengertian Harga Jual	18
8.	Metode Pentuan Harga Jual Produk	19
9.	Penetapan Harga jual	20
B.	Kajian Empiris	21
C.	Kerangka Pikir Penelitian	26
D.	Hipotesis	27
BAB III	: METODE PENELITIAN	28
A.	Definisi Oprasional	28
B.	Unit Analisis	29
C.	Jenis dan Sumber Data	29
D.	Metode Pengumpulan Data	30
E.	Alat Analisis	31
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	34
A.	Gambran Umum Perusahaan	34
B.	Data Hasil Penelitian	38
BAB V	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
A.	Analisis	44
B.	Pembahasan	45
BAB VI	: KESIMPULAN DAN SARAN	47
A.	Kesimpulan	47
B.	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Kerangka Pikir Penelitian	27
1.2 Struktur Organisasi Perusahaan	37

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1.1 <i>Day Old Chicken</i> (Doc)	38
2. Tabel 1.2 Biaya Tenaga Kerja	39
3. Tabel 1.3 Biaya Penyusutan Kandang	39
4. Tabel 1.4 Biaya Pemeliharaan Kandang	39
5. Tabel 1.5 Penyusutan Tempat Makan	40
6. Tabel 1.6 Penyusutan Tempat Minum	40
7. Tabel 1.7 Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	41
8. Tabel 1.8 Biaya Pakan	41
9. Tabel 1.9 Biaya Vaksin	41
10. Tabel 2.0 Biaya Obat	41
11. Table 2.1 Biaya Listrik	42
12. Table 2.2 Biaya Sekam	42
13. Table 2.3 Biaya Kayu	42
14. Table 2.4 Total Biaya <i>Overhead Variabel</i>	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia industri pada saat ini berkembang sangat pesat, hal ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam memproduksi suatu barang dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau. Didalam persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tentunya harus memiliki strategi dan metode yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan awal perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan masing-masing, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Secara umum tujuan setiap perusahaan baik itu yang bergerak dibidang jasa, perdagangan, ataupun yang bergerak dibidang sektor industri adalah untuk mengoptimalkan laba yang diharapkan, meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Keuntungan merupakan hal utama yang ingin diperoleh oleh setiap usaha. Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan atas kegiatan usaha yang dilakukan. Semakin berkembang perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya persaingan di pasar maka perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam

melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga daya jual dapat bersaing di pasar dengan produk lain, namun selain memiliki kualitas perusahaan juga dituntut untuk menjual produk dengan harga wajar agar mampu bersaing di pasar.

Qur'an surah Al-Baqarah tentang Jual beli :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ □ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا □ وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا □ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ
اللَّهِ □ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ □
هُم فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba),

maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (menggambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Dalam ilmu Akuntansi, *Cost Accounting* merupakan salah satu jalur utama dalam kajian pengetahuannya. Pada umumnya akuntansi biaya digunakan dalam perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk dijual kepada pelanggan. Tujuan dari beroperasinya suatu perusahaan manufaktur yaitu untuk memperoleh laba, yang berasal dari penjualan produk jadi. Selain laba, perusahaan manufaktur juga harus meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menghadapi para pesaingnya pada pangsa pasar produk manufaktur. Siklus pembiayaan produksi dalam perusahaan manufaktur digunakan untuk menelusuri proses pengolahan produk, sejak dari dimasukkannya bahan baku ke dalam proses produksi sampai dengan dihasilkannya produk jadi dari proses produksi tersebut. Seluruh kegiatan yang terkait dengan produk akan dihitung berdasarkan teori yang ada dalam akuntansi biaya. Akuntansi biaya

adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012). Akuntansi biaya juga merupakan ilmu yang kompleks, yang mencakup 2 (dua) teori akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Pengklasifikasian biaya secara umum dibedakan menjadi 2 sifat besar yakni *Fixed* dan *Variabel*, adapun pengertian biaya seperti dikutip dalam Mulyadi (2012) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya menjadi salah satu tolak ukur perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan suatu produk. Oleh karena itu, biaya merupakan objek utama untuk memahami akuntansi biaya. Terdapat 2 (dua) cara untuk menentukan biaya produksi, yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* memperhitungkan biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel, sedangkan *Variabel costing* memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Karakter perusahaan yang identik menggunakan konsep *Cost Accounting* adalah Perusahaan manufaktur dimana penggunaan

akuntansi biaya ditujukan pada proses penghitungan dan pengalokasian biaya produksi untuk dibebankan kepada produk. Hasil dari perhitungan dan alokasi biaya tersebut akan dijabarkan dalam suatu laporan yang disebut laporan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang terkait dalam proses produksi diantaranya biaya bahan baku dan bahan pembantu, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang secara langsung akan dibebankan kepada produk yang terkait. Sehubungan dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba, maka biaya produksi tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga jual.

Usaha Peternakan ayam *Broiler* adalah salah satu cabang usaha dari PT Ahdalia Jaya makmur yang juga merupakan Perusahaan Penyuplai telur di daerah Berau dan Sekitarnya. Berdasarkan survei pada pelanggan tetap mengenai alasan mereka membeli ayam *Broiler* dari usaha ayam *Broiler* untuk di pasarkan kembali yaitu PT Ahdalia Jaya Makmur mampu menyediakan pasokan ayam *Broiler* setiap harinya serta kualitas ayam *Broiler* yang dihasilkan terjaga seperti ukuran yang bagus serta ayam *Broiler* yang segar karena langsung dipanen dan di pasarkan secara langsung dan harganya terjangkau untuk para pelanggan.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Adapun metode yang dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah menggunakan metode *full costing* dan untuk penentuan harga jualnya dengan menggunakan *cost-plus pricing*

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full costing* untuk memperhitungkan harga jual terhadap produk yang di hasilkan . Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian : “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Produk Pada PT Ahdalia Jaya Makmur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. “Apakah terdapat perbedaan perhitungan dalam penetapan harga pokok produksi ayam *Broiler* menggunakan metode *Full Costing* dengan metode *Variabel Costing* sebagai acuan dalam penentuan

harga jual ayam *Broiler* yang dihasilkan dalam usaha peternakan ayam *Broiler* pada Kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur”.

2. “Apakah penentuan harga pokok produksi sebagai acuan dalam penentuan harga jual ayam *Broiler* berdasarkan metode *full costing* akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan metode *variabel costing*”.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam memilih judul yang menyangkut masalah tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perhitungan dalam penetapan harga pokok produksi ayam *Broiler* menurut metode *Full costing* dengan *Variabel Costing* Sebagai acuan dalam menentukan harga jual Produk yang dihasilkan dan Apakah penentuan harga pokok produksi sebagai acuan dalam penentuan harga jual produk berdasarkan metode *full costing* akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan metode *variabel costing*.

Adapun kegunaan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Sebagai masukan bagi usaha peternakan ayam *Broiler* dalam mengambil keputusan terhadap penentuan harga pokok produk

sebagai acuan dalam pemberian harga jual terhadap produk yang dihasilkan.

2. Untuk mendapatkan dan memperoleh pengetahuan terutama penentuan harga pokok produksi sebagai acuan untuk menentukan harga jual ayam *Broiler* yang dihasilkan. Serta dapat digunakan sebagai referensi yang akan datang bagi kalangan *civitas* akademika untuk acuan penelitian lebih lanjut.

D. Sistematika Penulisan

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua Kajian Pustaka, pada bab ini tentang kajian pustaka berisikan kajian teori tentang harga pokok produksi dan harga jual produk, kajian empiris, kerangka pikir penelitian dan hipotesis dari penulis.

Bab tiga metode penelitian, bab ini berisikan tentang metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari definisi oprasional, unit analisis, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan alat analisis data.

Bab Empat Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian pada usaha peternakan ayam petelur PT Ahdalia Jaya Makmur seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan penyajian data yang relevan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Bab Lima Analisis dan Pembahasan, pada bab ini di kemukakan analisis dan pembahasan yang merupakan pembahasan dari hasil penelitian dan data yang diperoleh setelah dianalisis terlebih dahulu untuk kemudahan memberikan penilaian-penilaian guna menguji kebenaran hipotesis.

Bab Enam Kesimpulan dan Saran, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran penulis sebagai masukan bagi usaha peternakan ayam petelur PT Ahdalia Jaya Makmur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akuntansi Biaya

Dalam suatu perusahaan manajemen memerlukan informasi tentang biaya, guna mencapai tujuan yang diinginkan dan informasi biaya tersebut terdapat di dalam akuntansi biaya. Banyak para ahli ekonomi membuat definisi dari akuntansi biaya dengan rangkuman kata atau kalimat yang berbeda-beda namun mengandung pengertian yang sama. Diantara para ahli tersebut ada yang memberikan pengertian akuntansi biaya sebagai berikut :

Menurut mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Siregar (2013) menyatakan akuntansi biaya adalah sebagai proses pengukuran, peng-analisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi.

Menurut Hansen dan Women (2013:3) dalam Witijaksono (2013) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi secara sederhana dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu unsur yang menyediakan informasi bagi kepentingan-kepentingan manajemen untuk membantu mengolah perusahaan agar pengendalian biaya dapat terkontrol dengan baik agar tepat dalam pengambilan keputusan.

2. Penggolongan Biaya

biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian yang secara luas dan sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut mulyadi (2015:13-17), biaya dapat digolongkan menurut :

a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut : biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu didalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

1. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, biaya bahan baku terdiri dari : biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung yang berhubungan dengan

proses produksi. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik

2. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan terdiri dari biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

3. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya fotocopy.

c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Sesuatu yang di biayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

1. Biaya langsung (Direct Cost)

Biaya langsung adalah semua biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang di biayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

2. Biaya tidak langsung (Indirect Cost)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2. Biaya *Semivariabel*

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variable.

3. Biaya *Semifixed*

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. contohnya biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

3. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok

produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Menurut Mulyadi, metode pengumpulan biaya produksi dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

4. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Supryono (2000:288) dalam anis Wuryansari (2016) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun variabel. Secara

umum harga pokok produksi dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Adapun biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

5. Element Biaya Produksi

Menurut slamet sugiri dan bogat Agus Riono (2010:264-265) biaya-biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen biaya yaitu:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku adalah harga perolehan (harga pokok) bahan baku yang terdapat pada barang jadi. Bahan baku pada sebuah pabrik, bisa jadi merupakan barang jadi bagi pabrik yang lain.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang memiliki kinerja langsung terhadap proses pengolahan barang, baik dengan menggunakan kemampuan fisiknya maupun dengan bantuan mesin-mesin.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses pengolahan, yang tidak dapat digolongkan dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik, adalah sebagai berikut:

1. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai, seperti upah untuk pengawas, mandor, tukang reparasi, dan sebagainya.
2. Biaya Bahan Penolong, yaitu macam-macam bahan yang digunakan dalam proses pengolahan tetapi kuantitasnya amat kecil dan tidak dapat ditelusuri keberadaannya pada barang jadi. Misalnya paku, lem dan dempul pada produksi meja dan kursi yang terbuat dari bahan baku kayu.
3. Biaya Penyusutan gedung pabrik dan mesin pabrik.

6. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:17) menjelaskan bahwa penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu :

a. *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx</u> +
Kos (Biaya) Produksi	xxx

b. *Variabel Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u> +

7. Pengertian Harga Jual

Menurut Kotler dan Keller (2009:409) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Mulyadi (2012:78) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah dengan mark-up.

8. Metode Penetapan Harga Jual

Swastha (2010:154) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

a. Cost Plus Pricing Method

Penentuan harga jual *cost plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat juga didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan, dalam menghitung harga jual dengan

menggunakan metode *cost plus pricing* digunakan metode sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

b. *Mark Up Pricing Method*

Mark up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Presentase yang digunakan berbeda untuk setiap jenis barang. dalam menghitung harga jual dengan menggunakan metode *mark up pricing* digunakan metode sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Mark up}$$

c. Penentuan Harga Oleh Produsen

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Karena itu, penentuan harga jual oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya yang digunakan selama proses produksi. Proses penetapan harga dimulai dari menghitung biaya per unit

barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan mark up tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka, tentunya berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkannya. Setiap produk mempunyai pola biaya yang berbeda satu sama lainnya.

9. Penentuan Harga Jual

Kamaruddin (2013:148) menyatakan bahwa biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk atau jasa. Harga jual produk atau jasa pada umumnya ditentukan dari jumlah semua biaya yang ditambah jumlah tertentu yang disebut dengan *mark up*.

Menurut krismiaji dan Aryani (2011:325) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual produk adalah menambahkan angka perkiraan laba (markup) pada harga pokok produksi. Markup adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya presentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena presentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

Berdasarkan metode perlakuan biaya produksi yang akan digunakan PT Ahdalia Jaya Makmur menggunakan metode *full*

costing dengan *variabel costing* dalam menentukan harga pokok produksinya. Perhitungan tersebut didapat dengan mengakumulasikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Dapat dihitung dengan Rumus sebagai Berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

B. Kajian Empiris

Penelitian ini dilakukan oleh Nurpiah (2018). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Usaha Tahu Berau di kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi pada perhitungan harga pokok produksi dimana metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode *variabel costing* dan menurut usaha tahu berau. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* pada bulan januari 2018 adalah sebesar Rp 363 / potong tahu untuk metode *full costing* dan Rp 357 / potong

tahu untuk metode *variabel costing*, sedangkan dengan metode usaha tahu berau sebesar Rp 352 / potong tahu.

Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Urip Wardoyo (2016), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk Pada PT Dasa Windu Agung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan perhitungan harga pokok produksi di hitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel. Hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya, hal lain adalah dalam penentuan harga jual perusahaan menitikberatkan pada penentuan nilai margin yang ditentukan langsung dari besarnya harga pokok produksi menurut kebijakan manajemen perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Agus Salim (2014), Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Meningkatkan Laba Pada Rumah Makan Ulu Bete Laut di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Harga jual makanan perunit (per porsi) Rp 12.445 sedangkan realisasi harga makanan sebesar Rp 22.000 dengan demikian penetapan harga jual sesungguhnya 200 % lebih dari pokok yang hanya mencapai Rp 8.297. Berdasarkan harga pokok produk yang dipakai sebagai dasar perhitungan hasil penjualan. Besarnya laba yang diperoleh rumah makan ulu bete setiap bulan, dapat dihitung antara hasil penjualan

dengan harga pokok. Harga pokok produk yang digunakan sebagai dasar perhitungan harga jual, diperoleh laba usaha sebesar 15.23 % artinya bahwa setiap penjualan Rp 100 mampu memberikan laba usaha sebesar Rp 15.23 per unit.

Penelitian ini dilakukan oleh Jessica Claudia Moray (2014), Penetapan Harga Jual Dengan *Cost Plus Pricing* Menggunakan Pendekatan *Full Costing* Pada UD Gladys Bakery. Penelitian ini bertujuan meminimumkan harga jual sehingga bisa bersaing dengan para kopemtitor dengan usaha sejenis. UD Gladys Bakery menentukan harga jual menggunakan metode harga jual relatif yakni menentukan harga jual dengan mengikuti harga yang sudah ada di pasaran. Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* yakni menghitung seluruh pengeluaran yang terjadi mulai dari biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, menghitung harga pokok produksi kemudian menetapkan harga jual dengan menambahkan *markup* sesuai dengan keuntungan beberapa persen yang diinginkan. Penetapan harga jual *Cost Plus Pricing* dengan menggunakan Pendekatan *Full Costing* masih jauh lebih murah dibandingkan dari harga jual yang ditetapkan oleh UD Gladys Bakery. Hasil ini

menunjukkan bahwa Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* sangat tepat digunakan untuk usaha-usaha roti.

Penelitian ini dilakukan oleh Derinda Ika Elvania (2018), Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing* Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual yang dilakukan oleh usaha Bintang Barokah Kediri masih sangat sederhana. Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam melakukan proses produksi tidak semua biaya *overhead* pabrik diperhitungkan. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* pada usaha Bintang Barokah Kediri yaitu dengan menghitung seluruh biaya pada proses produksi tahu takwa. Harga jual yang diperoleh menggunakan metode *variabel costing* dan pendekatan *cost-plus pricing* dengan keuntungan 30% sebesar Rp 1.684-. Hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *variabel costing* memiliki perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan metode yang ditetapkan oleh perusahaan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

PT Ahdalia Jaya Makmur
Usaha Peternakan Ayam *Broiler*

- Indentifikasi Biaya Produksi
- Biaya bahan baku
 - Biaya tenaga kerja langsung
 - Biaya *overhead* pabrik

Perhitungan Harga Pokok
Produksi Ayam *Broiler*

Menurut metode
variabel costing

Menurut metode
full costing

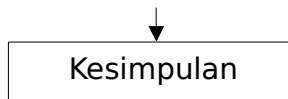
Hasil Perhitungan
menurut metode
variabel costing

Hasil Perhitungan
menurut metode *full*
costing

Perbandingan Harga Pokok Produksi Usaha Peternakan Ayam
Broiler menggunakan Metode *Full Costing* dengan *Variabel*
Costing

Penentuan Harga Jual

Hasil Analisis Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual
Ayam *Broiler* Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur PT Ahdalia
Jaya Makmur



D. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. “Bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi sebagai acuan dalam penetapan harga jual ayam *broiler* pada Kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur menggunakan metode *full costing* dengan *variabel costing*”.
2. “Bahwa penentuan harga pokok produksi sebagai acuan dalam penentuan harga jual ayam *broiler* dengan metode *full costing* akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan metode *variabel costing*” .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Oprasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda mengenai penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai indikator-indikator yang merupakan sasaran dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah uraian tentang metode yang digunakan peneliti dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam suatu penelitian.
2. Penetapan harga jual ayam *broiler* yang ditetapkan oleh usaha peternakan ayam *broiler* untuk menetapkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dari produk yang dihasilkan.
3. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan oleh usaha peternakan ayam *broiler* untuk menghasilkan produk yaitu ayam.
4. *Full costing* adalah metode yang digunakan penentuan biaya produksi ayam *broiler* yang memperhitungkan semua unsur

biaya kedalam proses produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap.

5. Harga pokok, yang dimaksud dalam penulisan ini adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dalam jangka waktu tertentu.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu usaha peternakan ayam petelur PT Ahdalia Jaya Makmur yang beralamat di Jalan Di penegoro no.80 RT.04 Kelurahan Gunung Panjang, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau bentuk angka.

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden melalui hasil wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data atau semua informasi yang pengumpulannya tidak dilakukan penulis sendiri. Data tersebut diperoleh dengan cara dengan membaca buku-buku referensi dan dari internet yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan yang dilakukan langsung kedia penelitian yang akan di teliti guna memperoleh data yang diperlukan. Data dapat diperoleh dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada subjek pada kasus ini penulis mewawancarai pemilik perusahaan dan beberapa karyawan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti. Dalam observasi peneliti melihat keadaan langsung lingkungan kerja, peralatan yang digunakan, bahan-bahan penolong yang digunakan dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang yang diperlukan dari catatan atau dokumen-dokumen dalam berbagai bentuk dan isi.

2. Penelitian Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi yang dikumpulkan dari berbagai sumber berupa buku-buku yang ada di perpustakaan kampus, website dan informasi lain sebagai penunjang penelitian.

E. Alat Analis

Dalam melakukan pengujian hipotesis maka diperlukan alat analisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Adapun alat analisis yang digunakan adalah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dan *variabel costing*, menurut mulyadi (2015:122) dan Perhitungan harga jual produk dengan menggunakan metode pendekatan *cost-plus pricing*.

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

Berdasarkan metode *full costing* dilakukan dengan rumus :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	RP xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp xxx

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya

administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Berdasarkan metode *variabel costing* dilakukan dengan rumus

:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp xxx

3. Perhitungan harga jual dengan metode pendekatan *cost-plus pricing*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* adalah biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat juga didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Penentuan harga jual dapat dihitung dengan Rumus sebagai Berikut : *sumber* Moray, Claudia Jessica, dkk. 2014.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Perusahaan PT Ahdalia Jaya Makmur

1. Sejarah Umum Perusahaan PT Ahdalia Jaya Makmur

PT Ahdalia Jaya Makmur (AJM) adalah salah satu perusahaan agrobisnis yang bergerak di bidang peternakan. PT Ahdalia Jaya Makmur didirikan oleh Bapak Farijanto dan beliau adalah seorang pengusaha. Ia bertempat tinggal di Jl. Di penegoro No.88, RT 04 Kelurahan Gunung Panjang Kec. Tanjung Redeb Kab. Berau. PT Ahdalia Jaya Makmur didirikan pada tanggal 15 November 2011. Alasan beliau mendirikan usaha peternakan ayam *Broiler* karena usaha peternakan ayam *Broiler* di berau masih sangat rendah produktifitasnya dan populasi ternak masih sangat kecil sedangkan permintaan permintaan produk hewani sangata tinggi pada saat itu. pada awal berdirinya PT Ahdalia Jaya Makmur hanya memiliki 1 kandang kemitraan dengan populasi 2000 ekor ayam pedaging (*Broiler*). Seiring dengan permintaan ayam pedaging di daerah Berau mendorong PT Ahdalia Jaya Makmur untuk melakukan perluasan usaha dengan menambah jumlah kemitraan dengan mendirikan kandang dan menambah populasi ternak. Usaha peternakan yang dijalani oleh PT Ahdalia Jaya Makmur merupakan

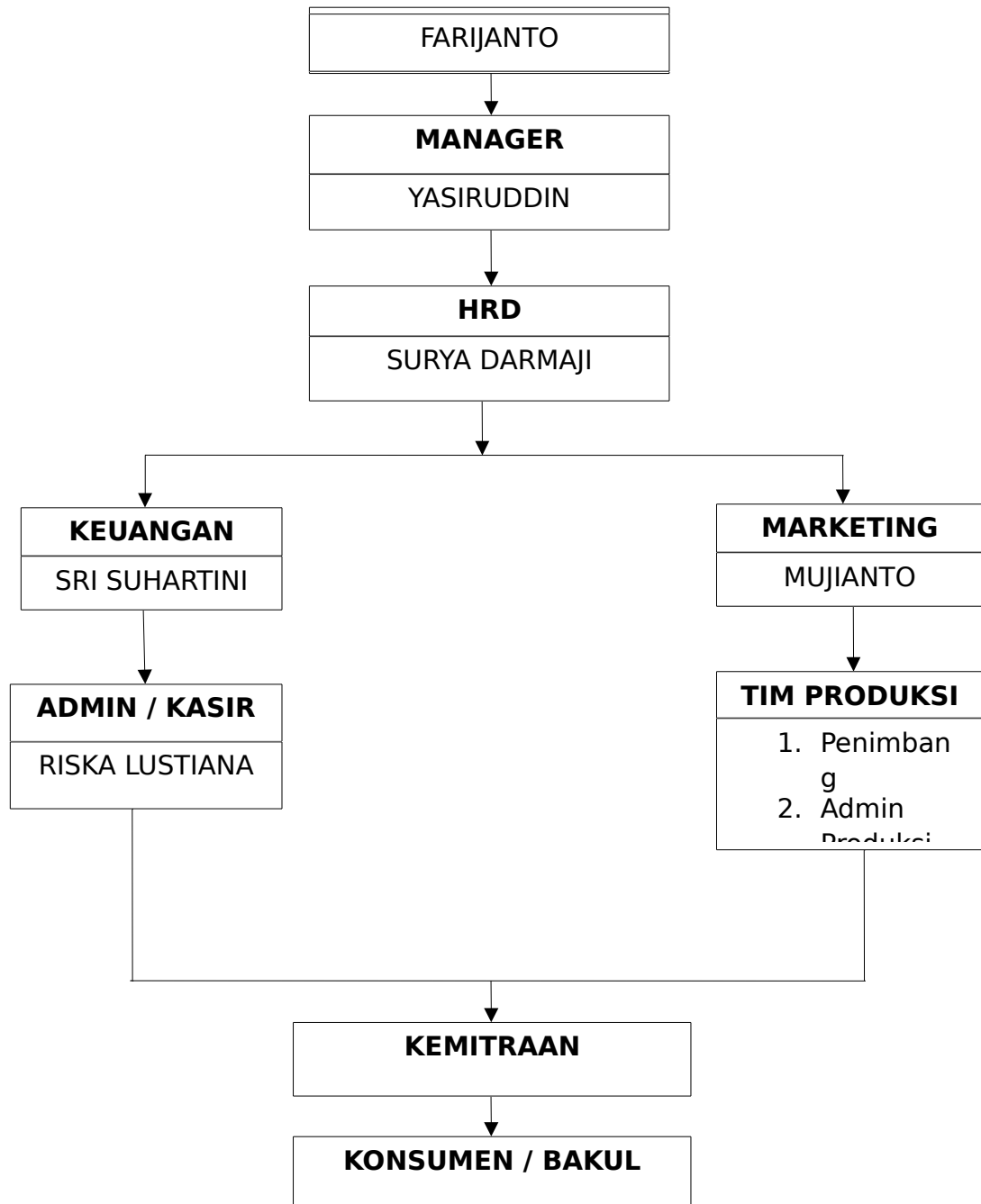
perusahaan yang bergerak dalam bentuk kerjasama / kemitraan yaitu tujuannya untuk menyongsong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian masyarakat.

Penerapan kerja sama perusahaan dengan kemitraan antara lain sebagai berikut :

1. Bahwa pihak pertama adalah perusahaan itu sendiri yang bergerak dibidang perdagangan / distributor sarana produksi peternak dan hasil-hasil peternakan, dan bermaksud menjalankan kemitraan dengan peternak.
2. Bahwa pihak kedua adalah peternak yang memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan, mulai dari pemberian bibit ayam (*DOC*), pemberian pakan, pemberian obat vaksin dan Vitamin, dan pemberian tenaga ahli yaitu *PPL* sebagai pekerja lapangan yang memantau semua proses dari awal masuknya *DOC* sampai pada proses panen.
3. Bahwa pihak kedua bermaksud untuk jadi mitra perusahaan yaitu pihak pertama dengan semua ketentuan yang telah disepakati oleh perusahaan dengan kemitraannya

2. Struktur Organisasi PT Ahdalia Jaya Makmur

Gambar 1.2 Struktur Organisasi



Sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

3. Bidang-bidang Kerja / Job Descriptions

Struktur organisasi adalah suatu tatanan organisasi sehingga dengan adanya struktur organisasi yang baik maka akan semakin jelas pula setiap tanggung jawab dan wewenang pada masing-masing karyawan. Struktur organisasi sangat diperlukan agar setiap karyawan mengetahui posisi dan tanggungjawabnya masing-masing. Pembagian kerja di PT Ahdalia Jaya Makmur terdiri dari bagian pengawas / Ppl , administrasi, bagian penjualan, dan bagian produksi. Secara umum *job descriptions* yang ada di PT Ahdalia Jaya Makmur adalah sebagai berikut :

- a. Bagian Pengawas / Ppl
Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap kegiatan proses produksi mulai dari pengisian kadang dengan DOC (bibit ayam) sampai pada proses panen, tugas ppl ini mengawasi perkembangan dan kesehatan pada ternak ayam pedaging dan melaporkan setiap pengawasannya terhadap ayam, mulai dari kesehatan ayam, kematian ayam ketersediaan pakan sampai pada proses panen.
- b. Bagian Administrasi keuangan
Bertanggung jawab terhadap aktivitas keuangan dan administrasi perusahaan. Bagian administrasi itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu bagian administrasi keuangan secara global dan administrasi keuangan kasir. Administrasi keuangan secara global yaitu yang bertanggung jawab terhadap pembuatan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan sedangkan admin kasir itu sendiri

bertanggung jawab terhadap pencatatan arus kas perusahaan yang setiap hari terjadi dan dilaporkan dalam bentuk laporan arus kas harian.

- c. **Bagian Produksi**
Bertugas mengurus kegiatan produksi, mengontrol kegiatan produksi dan bertanggung jawab terhadap hasil laporan produksi.
- d. **Bagian Pemasaran**
Bertugas melakukan pemasaran serta bertanggung jawab atas kegiatan penjualan perusahaan.

B. Data Hasil Penelitian

Komponen Biaya Produksi pada usaha peternakan ayam

Pedaging PT Ahdalia Jaya Makmur adalah sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Baku

1. *Day Old Chikhen (DOC)*

Tabel 1.1 *Day Old Chikhen (DOC)*

keterangan	Populasi	Harga	Jumlah
<i>DOC</i>	6.000	8.500	51.000.000

Sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

Doc merupakan ayam yang dengan usia baru menetas. Usia ayam *Doc* yang siap untuk dipanen rata-rata antara usia 29 – 31 hari atau sekitar 1 bulan .

b. Biaya Tenaga Kerja

Karyawan pada kemitraan hanya memiliki satu karyawan saja yaitu yang bertugas untuk menjaga kandang. Gaji karyawan dihitung dengan berapa banyak populasi ayam yang dijaga dalam 1 priode panen .

Tabel 1.2 Biaya Gaji Karyawan

Keterangan	Populasi	Harga / populasi (Rp)	Jumlah (Rp)
Gaji karyawan	6.000	1.000	6.000.000

sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

c. **Biaya Overhead Pabrik**

▪ **Biaya Overhead Pabrik Tetap**

1. Biaya Penyusutan kandang

Untuk harga 1 kandang populasi 6.000 adalah bekisar hingga harga Rp200.000.000. Perhitungan penyusutan kandang 1 tahun adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Kandang / Tahun} &= \frac{\text{Rp } 200.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 20.000.000 / \text{Tahun} \end{aligned}$$

Tabel 1.3 Penyusutan Kandang

Keterangan	Harga Kandang (Rp)	Penyusutan Kandang / Bulan (Rp)	Jumlah
Penyusutan kandang	20.000.000	12	1.666.666

sumber : PT Ahdalia Jaya makmu

2. Biaya Pemeliharaan Kandang

Tabel 1.4 Pemeliharaan Kandang

Keterangan	Biaya pemeliharaan kandang / 1 periode (Rp)
Pemeliharaan Kandang	1.000.0000

sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

3. Biaya Penyusutan Tempat Makan

untuk tempat makan ayam broiler populasi 6.000
menggunakan 210 biji tempat makan, harga per biji tempat
makan adalah 40.000 jadi :

$$\begin{aligned}\text{Tempat Makan} &= 210 \times 40.000 \\ &= 8.400.000\end{aligned}$$

Perhitungan penyusutan tempat makan untuk 1 tahun
adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Tempat makan / Tahun} &= \frac{\text{Rp } 8.400.000}{5} \\ &= \text{Rp } 1.680.000\end{aligned}$$

Tabel 1.5 Penyusutan Tempat Makan

Keterangan	Harga tempat makan (Rp)	Penyusutan tempat makan / Bulan	Jumlah
Tempat Makan	1.680.000	12	140.000

sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

4. Biaya Penyusutan Tempat minum
untuk tempat minum ayam broiler populasi 6.000
menggunakan 120 biji tempat minum. harga per biji tempat
minum adalah 130.000, jadi

$$\text{Tempat Minum} = 210 \times 130.000$$

$$= 27.300.000$$

Perhitungan penyusutan tempat minum 1 tahun adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tempat minum / Tahun} &= \frac{\text{Rp } 27.300.000}{5} \\ &= \text{Rp } 5.460.000 \end{aligned}$$

Tabel 1.6 Penyusutan Tempat minum

Keterangan	Harga tempat minum (Rp)	Penyusutan tempat minum / Bulan	Jumlah
tempat minum	5.460.000	12	455.000

sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

Tabel 1.7 total biaya *overhead* pabrik tetap

Keterangan	Jumlah
Biaya Penyusutan kandang	1.666.666
Pemeliharaan Kandang	1.000.000
Biaya Penyusutan Tempat Makan	140.000
Penyusutan Tempat minum	455.000
Total	3.261.666

sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

▪ **Biaya *overhead* Pabrik Variabel**

1. Biaya Pakan

Table 1.8 Pakan

Keterangan	Jumlah	Harga / karung (Rp)	Total (Rp)
<i>Pakan G10</i>	30	480.000	14.400.000
<i>Pakan G11</i>	110	442.500	48.675.000
<i>Pakan G12</i>	295	440.000	129.800.000
Total			192.875.000

Sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

2. Vaksin dan obat

Tabel 1.9 Vaksin

Keterangan	Populasi	Harga vaksin / ekor ayam (Rp)	Jumlah (Rp)
<i>Vaksimune ND inaktif (1000 DS) dan Vaksinator</i>	6.000	500	3.000.000

Sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

Table 2.0 Obat

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
<i>Imunovit</i>	6	27.700	166.200
<i>Amcol Super Plus</i>	4	61.000	244.000
<i>Iodinacid</i>	1	91.000	91.000
<i>Desin</i>	1	98.500	98.500
<i>Sorbitol Liquid</i>	2	104.400	208.800
<i>Eggbro Formula</i>	6	21.900	131.400
<i>Master Chick</i>	5	25.000	125.000
<i>Super Elektrolit</i>	20	27.000	540.000
Total			1.604.900

Sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

3. Biaya Listrik

Table 2.1 Biaya Listrik

Keterangan	Biaya Listrik Per 1 Priode
<i>Biaya Listrik</i>	600.000

Sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

4. Biaya Sekam

Table 2.2 Biaya Sekam

Keterangan	Kuantitas / sak	harga	Jumlah
Sekam	120	7.000	8.400.000

Sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

5. Biaya Kayu

Table 2.3 Biaya Kayu

<i>Keterangan</i>	<i>Kuantitas / ret</i>	<i>harga</i>	<i>Jumlah</i>
Kayu	3	500.000	1.500.000

Sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

Tabel 2.4 total biaya *overhead* pabrik variabel

Keterangan	Jumlah
Biaya Pakan	192.875.000
Vaksin	3.000.000
Obat	1.604.900
Biaya Listrik	600.000
Biaya Sekam	8.400.000
Biaya Kayu	1.500.000
Total	207.979.900

Sumber : PT Ahdalia Jaya makmur

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Pada Kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur dalam menentukan harga pokok produksi, memasukkan semua unsur-unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dan untuk harga penentuan harga jualnya pada perusahaan PT Ahdalia Jaya Makmur sudah tercantum di dalam kontrak dari perusahaan terhadap kemitraan. Berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi ayam *broiler* selama 1 periode bejalan pada bulan juni 2019 menurut metode *full costing* dan *variabel costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan metode *Full Costing* Priode Juni 2019 pada kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp 51.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 207.979.900
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 3.261.666
Total Biaya Produksi	Rp 268.241.566
Total kilo ayam per 1 priode	11.816,50
Hpp / kilo Ayam <i>Broiler</i>	Rp 22.700

Tabel 2.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan metode *Variabel Costing* Priode Juni 2019 pada Kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp 51.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 207.979.900
Total Biaya Produksi	Rp 264.979.900
Total kilo ayam per 1 priode	11.816,50
Hpp / kilo Ayam <i>Broiler</i>	Rp 22.424

Dalam menentukan harga jual di sini penulis menggunakan metode *Cost-Plus Pricing* yaitu penentuan harga jual dengan menghitung semua biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diinginkan. Maka dapat dihitung harga jual per kilo ayam *broiler* dengan *Cost-Plus Pricing* dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* adalah sebagai berikut :

- metode *full costing*

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Total Biaya} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 22.700 + (40\% \times \text{Rp } 22.700) \\ &= \text{Rp } 22.700 + \text{Rp } 9.080 \\ &= \text{Rp } 31.780 \end{aligned}$$
- metode *variabel costing*

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 22.424 + (40 \% \times \text{Rp } 22.424) \\ &= \text{Rp } 22.424 + \text{Rp } 8.969 \\ &= \text{Rp } 31.393 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian penulis akan melakukan pembahasan atas hasil tersebut. Pada pengumpulan harga pokok produksi per 1 kg ayam *broiler* penulis hitung berdasarkan metode *full costing* dengan *variabel costing* menunjukkan adanya perbedaan dalam pemberian harga jual pada produuk yang dihasilkan oleh PT Ahdalia Jaya Makmur.

Menurut hasil analisis, perhitungan harga pokok produksi per 1 kg ayam *broiler* dengan metode *full costing* adalah Rp 22.700 sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* adalah Rp 22.424 . perbedaan perhitungan ini menimbulkan selisih sebesar Rp 276 . hal ini disebabkan adanya perbedaaan perhitungan harga pokok produksinya.

Pemberian harga jual pada Kemitraan PT Ahdalia Jaya Makmur sudah tercantum didalam kontrak perusahaan. Pada penelitian ini penulis mengelompokkan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik baik yang langsung maupun yang tetap. Setelah itu tahap selanjutnya adalah

memasukkan semua biaya kedalam laporan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* untuk mengetahui berapa harga pokok produksi per 1 kg ayam *broiler* yang dihasilkan. Selanjutnya menentukan harga jualnya dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* atau perhitungan harga jual produk dengan menghitung biaya produksi dengan menabahkan margin yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis tarif harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah Rp 22.700 sedangkan dengan menggunakan metode *variabel costing* adalah Rp 22.424 perhitungan yang dilakukan oleh penulis menimbulkan perbedaan perhitungan yang cukup signifikan terhadap perhitungna harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 276

Terdapat perbedaan penentuan harga jual per 1 kg ayam *broiler* menurut perhitungan menggunakan metode *full costing* dengan metode *variabel costing* dengan metode harga jual *cost-plus pricing* yaitu Rp 31.780 dan Rp 31.393 sehingga terdapat selisih sebesar Rp 387 dimana lebih murah dengan menggunakan metode *full costing*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi pada perhitungan harga pokok produksi di mana metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode *variabel costing*. hal ini dikarenakan metode *full Costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun *variabel* kedalam perhitungan harga pokok produksinya.
2. Jumlah harga pokok produksi per 1 kg ayam broiler berdasarkan metode *full costing* dengan *variabel costing* adalah Rp 22.700 dan Rp 22.424 . harga jual per 1 kg ayam broiler menggunakan metode harga jual *cost-plus pricing* yaitu sebesar Rp 31.780 dan Rp 31.393 dimana lebih murah harga jual yang ditentukan dengan *cost-plus pricing* dengan metode *Full Costing*.

B. Saran

Berdasarkan uraian-uraian, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi usaha peternakan ayam *broiler* pada kemiraan PT Ahdalia Jaya Makmur dan bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Dari kedua metode yang telah dianalisis sebaiknya usaha peternakan ayam broiler menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksinya. Karna metode *full costing* memperhitungan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.
2. Data penulisan ini hanya menggunakan data selama 1 bulan sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan data-data yang lebih banyak lagi guna untuk mendukung analisis data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvania, Ika Derinda. 2018. *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk*, Simki-Economic (02) Februari : 2599-0748.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya*, C.V ANDI OFFSET (Penerbit Andi), Yogyakarta.
- Mulyadi. 1991. *Akuntansi biaya*, Edisi 5. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- _____. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Moray, Claudia Jessica, dkk. 2014. *Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan full Costing*, Jurnal Emba (2). Juni : 1272-1283.
- Nurpiah. 2018. *Analisis Harga Pokok Produksi*, Skripsi Akuntansi (1) Oktober : 1-26
- Patra, Ketut dan Agus Salim. 2014. *Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Meningkatkan Laba*, Jurnal Ekonomi Pembangunan (01) Juli : 17-27.
- Wardoyo, Urip Dwi. 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk*, Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (1) Oktober : 183-190.